

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini, dunia secara dinamis mengalami banyak perubahan yang sebelumnya tidak terfikirkan terkhusus dalam pendidikan. Pada awal tahun 2020, negara-negara di belahan dunia dikagetkan dengan kemunculan virus yang terkenal dengan sebutan Covid-19. Perkembangan virus ini dengan cepat menyebar luas ke seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Data pada awal Maret 2020 membuktikan bahwa angka kematian yang disebabkan oleh Covid-19 menunjukkan peningkatan secara terus-menerus. Oleh karena itu, sejak Maret 2020 WHO menetapkan bahwa Covid-19 sebagai pandemi global.

Situasi tersebut telah menyebabkan perubahan dan adanya pembaharuan kebijakan di dalam semua aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan di seluruh negara. Indonesia merupakan salah satu negara terdampak pandemi dan kemudian mengambil kebijakan yang menyebabkan penutupan sekolah dan universitas. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada saat darurat penyebaran Covid-19. Proses yang dijalankan secara online di rumah/pembelajaran jarak jauh yang disediakan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Karena dikhawatirkan anak-anak bisa menjadi pembawa virus ke orang-orang yang lebih rentan terutama ketika sekolah dibuka, apalagi virus

yang ditularkan melalui kontak fisik dan lingkungan sekolah tidak dapat dipisahkan dari kontak fisik. Kebijakan pembelajaran daring/jarak jauh guna menurunkan angka penyebaran virus melalui pendidikan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi hidup manusia. Pendidikan dipercaya menjadi modal utama manusia demi menciptakan insan yang berkualitas tinggi dan unggul. Peningkatan kualitas pendidikan dianggap berhasil jika tercapai, yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Mengingat kualitas manusia merupakan salah satu masalah utama dalam pendidikan, maka Indonesia perlu melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berlimpah agar mampu menjadi negara maju.

Sejalan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan perlu diperhatikan tentang hasil belajar siswa. Hasil belajar sangatlah berpengaruh di dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran untuk siswa yang berkeinginan mengembangkan wawasan, atau mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa dengan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan siswa beradaptasi terhadap bidang akademiknya ditandai dengan adanya hasil belajar. Hasil belajar adalah puncak dari proses belajar. Siswa yang mempunyai potensi akan berpeluang lebih besar dalam mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil pengamat dan informasi yang di peroleh peneliti dari guru ekonomi kelas X IPS SMA N 11 Medan yang dilakukan di dalam proses belajar dan mengajar secara daring dapat dilihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih kurang, apalagi menghadapi kondisi saat ini. Hal ini ditunjukkan

masih terdapat banyak siswa yang mempunyai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal. Berikut persentase nilai ulangan harian siswa kelas X IPS di SMA N 11 Medan.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa	K K M	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang Tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X IPS 1	36	75	17	47,2%	19	52,8%
X IPS 2	36	75	15	41,7%	21	58,3%
X IPS 3	36	75	16	44,4%	20	55,6%
X IPS 4	36	75	14	38,9%	22	61,1%
Jumlah			62	43,05%	82	56,59%

Sumber: Data diolah dari daftar nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi

Pada Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa rendahnya nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X IPS SMA Negeri 11 Medan. Persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 43,05% yaitu berjumlah 62 orang sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 56,95% yang berjumlah 82 orang. Rendahnya nilai hasil belajar tersebut memunculkan pertanyaan apakah penyebab dari hal tersebut. Faktor penyebabnya diduga karena adanya rendahnya kemandirian belajar dan literasi digital dalam pembelajaran daring.

Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar: internal dan eksternal. Menurut Slameto (dalam Sitorus, 2017: 3), keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis: dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor fisik (jasmani dan panca indera) dan faktor psikis. Faktor psikologis meliputi kreativitas, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, disiplin, dan kemandirian belajar. Faktor eksternal, yaitu lingkungan (alam dan masyarakat) dan instrumental seperti guru yang memberikan pelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, administrasi, media pembelajaran, bahan ajar.

Salah satu faktor intern yang berpengaruh pada hasil belajar yaitu kemandirian belajar. Karena kegiatan belajar menjadi tanggung jawab siswa, maka kemandirian belajar merupakan syarat mutlak bagi siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, maka proses belajar tidak akan tercapai. Kemandirian seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dalam peningkatan hasil belajar dan bukan serta-merta tekanan dari orangtua atau orang lain. Sikap kemandirian dalam belajar memiliki peran penting terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring. Siswa dengan kemandirian belajar yang baik dapat mencapai tujuan belajarnya meskipun di rumah dan selalu mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh guru dengan seksama. Tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan menghasilkan kesadaran diri untuk dapat belajar mandiri tanpa arahan dari siapa pun, hingga membuat perilaku belajar siswa lebih eksploratif, mampu

mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Dapat dikatakan, kemandirian belajar seperti ini akan menjadikan siswa lebih matang dalam proses pembelajaran online maupun luring.

Dalam masa pandemi ini, pembelajaran yang dilakukan di Indonesia yaitu pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring dengan menggunakan media komunikasi dan menggunakan jaringan internet. Melalui pembelajaran daring ini memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja, di mana saja. siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Pemanfaatan teknologi informasi bermanfaat agar dapat mengatasi proses pembelajaran di masa pandemi ini, sehingga jumlah kasus covid-19 tidak bertambah, untuk itu pilihan yang tepat adalah dengan menerapkan pembelajaran daring.

Menurut Dabbagh, N (2007: 217) mengemukakan bahwa peserta didik pada pembelajaran daring (pembelajaran menggunakan teknologi internet) harus mempunyai kriteria yaitu:

1. Motivasi Belajar: penentuan kriteria ketuntasan belajar dan pemahaman materi tergantung dari semangat tinggi/kuat dari mahasiswa pada pembelajaran daring.
2. *Technology Literacy*: pembelajaran online membutuhkan pemahaman peserta didik pada teknologi dengan perkembangan Era 4.0 pada berbagai aplikasi di laptop dan HP yang menunjang sarana pembelajaran.
3. Kemampuan berkomunikasi intrapersonal yang merupakan kemampuan yang wajib dimiliki untuk terjalinya interaksi antar peserta didik. Karena pembelajaran online kebutuhan berinteraksi dengan sesama sebagai makhluk sosial terhambat, maka kemampuan berkomunikasi intrapersonal perlu dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Berkolaborasi. Pembelajaran daring memungkinkan adanya kolaborasi mahasiswa dengan lingkungan sekitar atau berbagai macam sistem pendukungnya.

5. Keterampilan dalam kemandirian belajar pada pembelajaran daring menjadi sangat penting hal ini karena dengan sistem daring maka siswa dituntut untuk mencari, menemukan dan menyimpulkan topik yang telah dipelajari secara mandiri.

Dengan adanya pembelajaran daring maka siswa dapat meningkatkan kemandirian belajarnya karena dituntut untuk memanfaatkan literasi digital sebagai sumber belajar atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik sehingga terciptanya tujuan pendidikan.

Kondisi saat ini merupakan tantangan dalam dunia pendidikan, dan harus dilakukan perubahan manajemen dalam mengikuti laju perubahan yang semakin cepat. Saat ini metode pembelajaran manual dan konvensional mulai digantikan oleh sistem digital daring yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, perkembangan teknologi dan informasi dapat kita manfaatkan, dan pemanfaatannya untuk mencari informasi materi pembelajaran. Oleh karena itu, literasi digital sudah menjadi hal yang tidak asing lagi, baik di bidang akademik maupun non akademik. Salah satu alternatif terkait tentang literasi digital adalah dengan beralihnya bahan bacaan fisik ke digital. Literasi digital memungkinkan pembaca untuk menggunakan perangkat yang terhubung ke Internet untuk lebih mudah mengakses informasi yang diperlukan kapan saja dan di mana saja.

Menurut Hague & Payton (2017:10) mengatakan bahwa “literasi digital sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional dalam perangkat digital sehingga dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang”. Dalam bidang pendidikan, literasi digital yang baik

memainkan peran penting dalam pengembangan pengetahuan pada materi tertentu sehingga merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas siswa.

Literasi digital merupakan solusi pembelajaran yang sedang berkembang saat ini. Media pembelajaran mengalami kemajuan dan perkembangan dengan lahirnya revolusi komunikasi untuk tujuan pembelajaran. Selain media yang sudah ada seperti guru, buku teks dan papan tulis, teknologi pembelajaran yang digunakan juga bisa berbentuk media, sehingga memudahkan seseorang dalam hal pekerjaan terutama di bidang pendidikan apalagi di masa pandemi yang kita rasakan sekarang ini.

Menurut Paul Gilster (Kurnianingsih, Rossini, Ismayati 2017: 62), untuk menjadi mahir secara digital, tidak hanya memahami bagaimana mendapatkan informasi dari Web, tetapi juga memahami informasi dari berbagai sumber digital, misalnya kemampuan untuk mengumpulkan data informasi. Sekolah saat ini harus terbiasa dengan penggunaan TIK di semua bidang pelajaran. Untuk itu, siswa diharuskan mempunyai literasi digital yang tinggi supaya bisa mengakses dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang beragam melalui perangkat elektronik.

Pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi digital sangat penting untuk penggunaan yang efektif dari berbagai format informasi seperti publikasi elektronik, video online, rekaman audio, perpustakaan digital dan database. Selain itu, siswa harus mampu secara kritis menyikapi sumber informasi yang diperoleh dan memiliki kemampuan untuk menangani berbagai

tugas yang diberikan secara mandiri.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, bahwa masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang disebabkan rendahnya kemandirian belajar siswa, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran daring yang berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan, tidak membaca buku atau mengerjakan latihan soal yang ada kalau tidak diperintah guru selain itu masih ada yang tidak percaya diri dengan jawaban dirinya sendiri dengan itu peserta didik selalu menyontek jawaban dari temannya. Siswa belum mempunyai rasa tanggungjawab terhadap tugasnya dan kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas dengan banyaknya siswa yang telat mengumpulkan tugas bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas walaupun sudah diperintah oleh guru. Dalam menyelesaikan tugas rumah mata pelajaran ekonomi ada juga siswa yang mengerjakan tugas rumah tersebut dengan asal menjawab sehingga guru melihat dari hasil tugas rumah siswa tersebut ada yang tidak memuaskan. Maka kemandirian belajar siswa masih belum optimal dan hasil belajar ekonomi pun beragam.

Selain tentang kemandirian belajar, pemahaman tentang literasi digital mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas, beberapa siswa tidak paham penggunaan literasi digital sebagai media pembelajaran, salah satu contohnya adalah mengerjakan tugas dengan asal-asal. Ketika siswa mengerjakan tugas untuk mencari jawabannya tidak memilah jawaban yang dibutuhkan. Jadi siswa tersebut mengambil sepenuhnya jawaban dari media digital dan tidak membandingkan

dari berbagai sumber yang lainnya. Sehingga guru mendapatkan jawaban yang sama dalam sekelas akibat dari sumber yang sama. Padahal ada banyak pengetahuan yang bisa diambil dari media digital. Dengan adanya literasi digital maka siswa dapat mengakses sumber belajar yang sangat luas dan bervariasi. Bahkan siswa menyalahgunakan media digital saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuka sosmed atau aplikasi yang tidak dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung

Tabel 1.3
Kemandirian belajar

NO	Indikator	Frekuensi		Presentase		Total Siswa
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Siswa lebih senang mengerjakan tugas secara mandiri dibandingkan bertanya dan mencontek pekerjaan teman	7 orang	23 orang	23,3%	76,7%	30
2	Siswa aktif bertanya jika ada diskusi selama proses pembelajaran daring	10 orang	20 orang	33,3%	66,7%	30
3	Siswa lebih senang mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu	16 orang	14 orang	53,3%	46,7%	30
4	Siswa mencoba melaksanakan kegiatan belajar sesuai perencanaan yang dibuat sebelumnya	12 orang	18 orang	40 %	60%	30
5	Siswa menambah pengetahuan dengan membaca buku selain buku yang diwajibkan guru	16 orang	14 orang	53,3%	46,7%	30

Sumber : Melakukan Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa hasil observasi awal tentang kemandirian belajar yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket pra penelitian kepada siswa kelas X IPS SMA N 11 Medan sebanyak 30 responden yang diketahui bahwa terdapat 23,3% siswa lebih senang mengerjakan tugas secara mandiri dibandingkan bertanya dan mecontek

pekerjaan teman, sebanyak 33,3% siswa aktif bertanya jika ada diskusi selama proses pembelajaran daring, sebanyak 53,3% siswa lebih senang mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, sebanyak 40% siswa mencoba melaksanakan kegiatan belajar sesuai perencanaan yang dibuat sebelumnya, sebanyak 53,3% siswa menambah pengetahuan dengan membaca buku selain buku yang diwajibkan guru. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui rata-rata persentase kemandirian siswa sebanyak 40,64% atau 59,36% siswa dikatakan tidak mandiri sehingga dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemandirian belajar siswa. Dimana untuk tingkat kemandirian siswa seyogyanya berkisar 90% sementara hasil observasi awal dengan menyebarkan angket pra penelitian hanya sebanyak 40,64% siswa yang dinyatakan mandiri.

Tabel 1.3
Literasi digital dalam pembelajaran daring

NO	Indikator	Frekuensi		Presentase		Total Siswa
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Siswa dapat mengakses berbagai macam informasi yang dibutuhkan	16 orang	14 orang	53,3%	46,6%	30
2	Siswa merasa media digital memberikan dampak positif terhadap hasil belajarnya	14 orang	16 orang	46,6%	53,3%	30
3	Berhati-hati menulis dan berkomentar di media sosial untuk berbagi materi atau tugas	15 orang	15 orang	50%	50%	30
4	Siswa ketika mengakses informasi akan membedakan apa yang ingin diketahui dan dibutuhkan dari sumber yang berbeda,	10 orang	18 orang	33,3%	66,6%	30

5	Siswa dalam menggunakan media digital, tidak menggunakan facebook, instagram atau jejaring sosial lainnya selama pembelajaran daring	9 orang	14 orang	30%	46,6%	30
---	--	---------	----------	-----	-------	----

Sumber : Melakukan Penyebaran Kuesioner

Selain dari faktor rendahnya kemandirian belajar siswa, masalah pengetahuan siswa tentang literasi digital menjadikan kendala yang serius dalam pembelajaran daring. Dari tabel 1.3 hasil observasi awal tentang literasi digital dengan menyebarkan angket pra penelitian sebanyak 30 responden diketahui bahwa terdapat 53,3% siswa dapat mengakses berbagai macam informasi yang dibutuhkan, sebanyak 46,6% siswa merasa media digital memberikan dampak positif terhadap hasil belajarnya, sebanyak 50% berhati-hati menulis dan berkomentar di media sosial untuk berbagi materi atau tugas, sebanyak 33,3% siswa ketika mengakses informasi akan membedakan apa yang ingin diketahui dan dibutuhkan dari sumber yang berbeda, sebanyak 30% siswa dalam menggunakan media digital, tidak menggunakan facebook, instagram atau jejaring sosial lainnya selama pembelajaran daring. Dari data yang didapat diketahui bahwa rata-rata persentase literasi digital dalam pembelajaran daring adalah sebesar 42,64% sehingga dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pemahaman siswa tentang literasi digital selama pembelajaran daring. Dimana untuk tingkat literasi digital dalam pembelajaran daring seyogyanya berkisar 90% sedangkan pada hasil observasi awal yang dilakukan diperoleh sebanyak 42,64% siswa yang dinyatakan memiliki pengetahuan tentang literasi digital

dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA N 11 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMA N 11 Medan belum maksimal.
2. Masih kurangnya pengetahuan siswa mengenai pemanfaatan dan pemahaman literasi digital sebagai media belajar dalam pembelajaran daring sekarang ini.
3. Siswa belum mampu memajemen diri sendiri dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan sehingga kurangnya rasa tanggung jawab dan disiplin siswa dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
4. Terdapat siswa yang kurang mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan baik seperti mengerjakan tugas rumah dengan asal-asalan dalam menjawab pertanyaan dan terkadang tidak memilah informasi yang didapat dari sumber digital.
5. Beberapa siswa masih ada yang melihat pekerjaan temannya atau

mencontek ketika mengerjakan soal latihan/evaluasi yang diberikan oleh guru.

6. Terdapat penyalahgunaan media digital saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuka sosmed atau aplikasi yang tidak dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah untuk memudahkan penelitian dan memperoleh hasil penelitian yang baik. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Kemandirian belajar yang diteliti adalah sikap mandiri dan perilaku siswa dalam belajar dengan kemauan sendiri dan tidak ada paksaan dari orang lain serta kemampuan mengatur diri sendiri dalam belajar pada kelas X IPS SMA N 11 Medan tahun ajaran 2021/2022.
2. Literasi digital dalam pembelajaran daring yang diteliti adalah penggunaan, teknologi dengan tepat dalam berbagai bentuknya untuk menemukan, menilai, menafsirkan informasi, membangun pengetahuan baru, memanfaatkannya secara bijak untuk membina komunikasi agar dapat berpartisipasi secara efektif selama proses pembelajaran daring pada kelas X IPS SMA N 11 Medan tahun ajaran 2021/2022.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar dalam ranah kognitif,

yang dilihat berdasarkan data dokumentasi nilai ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA N 11 Medan tahun ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA N 11 Medan tahun ajaran 2021/2022?
2. Apakah ada pengaruh literasi digital dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA N 11 Medan tahun ajaran 2021/2022?
3. Apakah ada kemandirian belajar dan literasi digital dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA N 11 Medan tahun ajaran 2021/2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA N 11 Medan tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital dalam pembelajaran daring

terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA N 11 Medan tahun ajaran 2021/2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan literasi digital dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA N 11 Medan tahun ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang sikap kemandirian belajar siswa dan pemahaman literasi digital yang korelasi dengan pencapaian hasil belajar ekonomi.
 - b. Dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berharga dan bahan masukan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan tentang pengaruh kemandirian belajar dan literasi digital